

# STUDI PENGEMBANGAN WISATA PEMANCINGAN DI KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI

Dendi Afianto Ponulele<sup>1</sup>, Hasan Muhammad, dan Wahyuningsih<sup>2</sup>

*didenponulele@gmail.com*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

## **Abstract**

*The purpose of this study are: (1) to analyze the aspects of internal and external environment are the strengths, weaknesses, opportunities and threats of the development of fishing tourism in the sub district of Dolo in Sigi District; (2) to establish a Development Strategy that should be taken to delveloping fishing tourism in the sub-district of Dolo in Sigi district so that they could established as the more advance of touris development. The data of this study is derived from primary and secondary data. The primary data was obtained from the responses of 60 people as the units of analysis of this study include: 44 visitors of fishing tourism sites, 9 businesses of fishing tourism site and 7 staf of lokal officials. Meanwhile, the secondary data sources were obtained from the Central Bureau of Statistics, Department of Culture and Tourism of Sigi District and the Department of Agriculture, Animal Husbandry and Fisheries of Sigi District, and literatures related to this study that will help to provide a general idea of the condition of the fishing tourism development. Based on the SWOT analysis shows that the proper and relevan strategy which can be used to develop fishing tourism in Sigi District is Strength-Opportunities by optimizing the power to obtain more advantages in their opportunities, through strategic action plans as follows: (a ) Developing the potential of natural resources with the high demand of fishing pond business; (b) Establishing cooperation and good relations with fellow entrepreneurs of fishing pond through the low competition and rivalry; (c) Prioritising regional development sector of tourism with the basic source of income for local government; (d) Facilitating an easy access for raw materials such as seed, feed and medicines through the availability of facilities and infrastructure that is adequate in the development of the fishing pond in the Sub-District Dolo; (e) The number of workers with an indication of the growth of the fishing pond business; and (f) Provide strong motivation to run their business through the availability of facilities and infrastructure which are adequate in the development of the fishing pond.*

**Keywords:** *Research, Development, Tourism, Fishing.*

Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan

dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya (UU RI No. 10 Tahun 2009).

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam mendukung perekonomian sebagai sumber penerimaan setelah migas. Pariwisata juga berperan sebagai pengembangan sosial budaya dan mempromosikan citra bangsa di luar negeri. Pariwisata di Indonesia merupakan faktor yang cepat berkembang dan dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi paling penting. Sektor ini diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu.

Pariwisata merupakan suatu cara atau usaha maupun kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk merehat sejenak dari berbagai kesibukan sehari-hari. Kegiatan ini dinilai sangat baik sehingga banyak sekali bermunculan obyek-obyek pariwisata yang menyajikan berbagai fasilitas yang secara langsung dan tidak langsung menarik para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata itu. Hal-hal yang disajikan misalnya saja, keindahan panorama, fasilitas yang lengkap, hotel berbintang lima, kuliner yang menggair selera atau bahkan spesies yang langka atau hampir punah (Ismail, 2012:3).

Indonesia sebagai negara dengan ribuan pulau, beraneka keindahan alamnya dan penduduknya yang terdiri dari ratusan suku bangsa itu, sesungguhnya memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang besar. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi obyek wisata yang menarik. Memang sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa obyek wisata. Mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan kekayaan seni budayanya, maka tidak heran jika potensi ini menarik untuk dikembangkan.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai potensi sumberdaya alam yang menjadi kunci penting bagi pembangunan daerah ini seperti yang tercantum dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam perkembangannya bertumpu pada bidang pariwisata, pertanian, kehutanan, peternakan dan sebagainya. Hal

ini tentunya dikarenakan hampir sebagian wilayahnya mempunyai karakteristik lahan yang subur, ketersediaan air yang cukup, vegetasi dan spesies yang kaya akan ragam, landscap dan pemandangan yang indah, serta ragam kehidupan sosial budaya masyarakat.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa Kabupaten Sigi merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi sumber daya alam yang cukup memadai untuk dikembangkan. Misalnya dari potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Sigi khususnya di Kecamatan Dolo yang menjadi salah satu daya tarik pariwisata yaitu wisata pemancingan yang perlu diberikan sentuhan dari pemerintah agar semakin bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini ditunjang dengan UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (UU RI No. 10 Tahun 2009, Bab III Pasal 3).

Potensi di bidang pariwisata juga tidak terlepas dari objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Sigi. Selain wisata pemancingan, terdapat pula beberapa tempat wisata seperti air terjun Wera, air terjun Mantikole, sumber air panas Bora, situs purbakala Watunonju dan juga salah satu obyek wisata kebanggaan Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Taman Nasional Lore Lindu. Hal ini sangat membantu dalam pola pergerakan wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Sigi (Ismail, 2012:3).

Pengembangan pariwisata pemerintah harusnya lebih berusaha untuk meningkatkan upaya dalam hal pengelolaan dan promosi pariwisatanya. Karena ditinjau dari keanekaragaman wisata dengan kabupaten lainnya di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Sigi mempunyai kelemahan karena tidak memiliki wisata bahari akibat tidak adanya wilayah pantai.

Kecamatan Dolo merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sigi. Menurut data Kecamatan

Dolo memiliki kolam ikan seluas 284 Ha dengan 376 rumah tangga Perikanan (Kecamatan Dolo Dalam Angka 2013). Berdasarkan data luas lahan perikanan dan jumlah rumah tangga perikanan menyebutkan bahwa Kecamatan Dolo adalah kecamatan yang mempunyai produksi terbesar dalam budidaya perikanan darat di Kabupaten Sigi. Jenis ikan yang di pelihara terdiri dari ikan mas, Nila, Lele dan Patin. Dengan demikian tentunya Kecamatan Dolo memiliki berbagai potensi yang menunjang budidaya perikanan serta dapat dimanfaatkan juga sebagai area wisata pemancingan.

Informasi zonasi wisata pemancingan di Kecamatan Dolo juga masih perlu untuk dikembangkan karena wisata pemancingan merupakan salah satu wisata alternatif bagi masyarakat di Kabupaten Sigi dan Kota Palu. Zona-zona pemancingan yang belum ditentukan akan mempengaruhi bagi perkembangan wilayah karena belum tertata dengan baik sesuai dengan karakter fisik wilayahnya.

Perkembangan ketersediaan potensi wisata alam di Kabupaten Sigi khususnya di bidang wisata pemancingan di Kecamatan Dolo menunjukkan perkembangan yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pemancing yang berkunjung ketempat pemancingan pada hari libur dan hari minggu khususnya. Seperti pada obyek wisata pemancingan yang terdapat di Desa Kotapulu jumlah pemancing yang berkunjung sebanyak 35 orang/minggu, obyek wisata pemancingan di Desa Potoya jumlah pemancing yang berkunjung sebanyak 20 orang/minggu dan obyek wisata pemancingan di Desa Tulo sendiri jumlah pemancing yang berkunjung sebanyak 25 orang/minggu (data primer). Untuk itu sangat menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih jauh lagi tentang Studi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Berkaitan dengan keterangan yang telah diungkapkan pada uraian latar belakang

diperoleh beberapa permasalahan untuk dikaji meliputi:

1. Bagaimanakah aspek-aspek lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi ?
2. Bagaimanakah aspek-aspek lingkungan eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi ?
3. Bagaimanakah strategi pengembangan Obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi ?

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu metode yang meneliti mengenai status dan obyek tertentu, kondisi tertentu, sistem pemikiran atau suatu kejadian tertentu pada saat sekarang, tujuannya adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk mengkaji sesuatu seperti apa adanya (variabel tunggal) atau pola hubungan (korelasi) antara dua variabel atau lebih (Irawan, 2006: 101).

Pada pelaksanaan penelitian ini diupayakan menggali informasi guna menemukan serta mengetahui persepsi stakeholder terhadap rencana pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner (angket/daftar pertanyaan) dengan sumber data atau unit analisis adalah 44 orang pengunjung wisata pemancingan, 9 orang pengusaha kolam pemancingan, dan 7 orang dari unsur pemerintah daerah Kabupaten Sigi melalui dinas-dinas terkait.

Keseluruhan unit analisis (sumber data) ditentukan dengan menggunakan metode

*Purposive Sampling* dalam arti unit analisis (pengunjung wisata pemancingan, pengusaha kolam pemancingan, dan unsur pemerintah daerah) dipilih secara sengaja dengan kriteria pihak yang diwawancarai dianggap mengetahui informasi dengan baik tentang pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis, yakni SWOT Analysis. Penggunaan analisis SWOT dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor internal pengembangan obyek wisata pemancingan sehingga diketahui apa saja faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Disamping menganalisis faktor internal juga dilakukan analisis faktor-faktor eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi dalam rangka pengembangan obyek wisata pemancingan.

Analisis SWOT merupakan alat untuk memaksimalkan peranan faktor yang bersifat positif, meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal adalah kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan. Selanjutnya dikemukakan bahwa peluang adalah situasi penting yang menguntungkan, ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan, kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan, serta kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kapabilitas.

Hasil analisis SWOT adalah berupa sebuah matriks yang terdiri atas empat kuadran. Masing-masing kuadran merupakan perpaduan strategi antara faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan analisis SWOT dapat disusun strategi pengembangan Obyek Wisata Pemancingan dengan pendekatan sebagai berikut:

- 1) Strategi mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (S-O)
- 2) Strategi menggunakan kekuatan untuk mencegah dan mengatasi ancaman/tantangan (S-T)
- 3) Strategi mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang (W-O)
- 4) Strategi mengurangi kelemahan untuk mencegah dan mengatasi ancaman/tantangan (W-T).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Aspek-Aspek Lingkungan Internal menjadi Kekuatan dan Kelemahan dalam Pengembangan Wisata Pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi**

Untuk menganalisis aspek-aspek lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, maka digunakan analisis SWOT yang merupakan upaya untuk mengelompokkan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sebagai dasar pemikiran alternatif guna penentuan strategi pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Analisis faktor internal merupakan suatu proses untuk memeriksa faktor-faktor keunggulan strategi untuk menentukan dimana kekuatan dan kelemahan pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo, sehingga penyusunan strategi dapat memanfaatkan secara efektif peluang lingkungan dan menghadapi ancaman lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, faktor internal strategi pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo dari unsur kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)  
Strategi Pengembangan Wisata Pemancingan  
Di Kecamatan Dolo**

<i>Internal Strategic Factor Analysis</i>	<b>Bobot (0,0 s/d 1,0)</b>	<b>Rating (1 s/d 4)</b>	<b>Nilai (2) X (3)</b>
1	2	3	4
<b>KEKUATAN (STRENGTHS)</b>			
1. Potensi sumberdaya alam	0,15	4	0,60
2. Kerjasama dan adanya hubungan baik dengan sesama pengusaha kolam pemancingan	0,10	4	0,40
3. Prioritas pembangunan daerah di sektor pariwisata	0,05	2	0,10
4. Kemudahan memperoleh bahan baku, seperti bibit, pakan, dan obat-obatan	0,10	4	0,40
5. Jumlah tenaga kerja yang memadai	0,10	3	0,30
6. Manfaat ikan yang dipelihara	0,05	2	0,10
7. Motivasi dalam berusaha	0,10	3	0,30
<b>JUMLAH</b>	<b>0,65</b>		<b>2,20</b>
<b>KELEMAHAN (WEAKNESSES)</b>			
1. Pengelolaan usaha pemancingan yang kurang baik	0,05	1	0,05
2. Kurangnya modal usaha dan pengembangan kawasan	0,05	2	0,10
3. Lemahnya koordinasi antara instansi terkait dengan pengembangan usaha pemancingan	0,05	2	0,10
4. Kurangnya promosi dan kegiatan pelatihan bagi pengembangan usaha kolam pemancingan ikan	0,10	3	0,30
5. Harga ikan yang dipancing relatif tinggi	0,05	2	0,10
6. Kurangnya tenaga kerja yang memiliki pengetahuan	0,05	2	0,10
<b>JUMLAH</b>	<b>0,35</b>		<b>0,75</b>
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>2,95</b>

Sumber: Data Primer, diolah kembali 2015.

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 di atas, maka dapat diketahui hasil analisis SWOT untuk faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dengan jumlah nilai hasil skor sebesar 0,65 (nol koma enam puluh lima) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan jumlah hasil skor sebesar 0,35 (nol koma tiga puluh lima) dalam strategi pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, dengan total nilai hasil skor faktor internal sebesar 2,95 (dua koma sembilan puluh lima), dimana potensi sumberdaya alam, kerjasama dan adanya hubungan baik dengan sesama pengusaha kolam pemancingan, prioritas pembangunan daerah, kemudahan memperoleh bahan baku, jumlah tenaga kerja yang memadai, manfaat ikan yang dipelihara, dan motivasi dalam

berusaha adalah merupakan aspek-aspek lingkungan internal yang menjadi kekuatan dalam pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Sementara itu, dimensi kurangnya modal usaha dan pengembangan kawasan, lemahnya koordinasi antara instansi terkait dengan pengembangan usaha pemancingan, kurangnya promosi dan kegiatan pelatihan bagi pengembangan usaha kolam pemancingan ikan, dan kurangnya tenaga kerja yang memiliki pengetahuan adalah merupakan aspek-aspek lingkungan internal yang menjadi kelemahan dalam pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

### Aspek-Aspek Lingkungan Eksternal Menjadi Peluang dan Ancaman dalam Pengembangan Wisata Pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi

Aspek-aspek lingkungan eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo, dianalisis menggunakan SWOT yang merupakan upaya mengelompokkan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) sebagai dasar pemikiran alternatif penentuan strategi pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Analisis faktor eksternal menyediakan dasar-dasar bagi para pengusaha

pemancingan dalam mengambil keputusan menentukan langkah-langkah strategis dalam mengelola obyek wisata pemancingan untuk mengembangkan wisata pemancingan dengan cara memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman dalam strategi pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat diketahui faktor eksternal strategi pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi dilihat dari unsur peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS) Strategi Pengembangan Wisata Pemancingan Di Kecamatan Dolo**

<i>Eksternal Strategic Factor Analysis</i>	<b>Bobot (0,0 s/d 1,0)</b>	<b>Rating (1 s/d 4)</b>	<b>Nilai (2) X (3)</b>
1	2	3	4
<b>PELUANG (OPPORTUNITIES)</b>			
1. Permintaan ( <i>demand</i> ) cukup tinggi akan usaha/tempat pemancingan	0,10	3	0,30
2. Rendahnya iklim kompetisi dan persaingan	0,05	2	0,10
3. Tumbuhnya usaha pemancingan	0,05	2	0,10
4. Penyerapan tenaga kerja	0,10	4	0,40
5. Sumber pendapatan/pemasukan bagi daerah	0,15	4	0,60
6. Lokasi pemancingan yang strategis	0,10	3	0,30
7. Sarana dan prasarana penunjang cukup memadai dalam pengembangan kolam pemancingan	0,05	2	0,10
<b>JUMLAH</b>	<b>0,60</b>		<b>1,90</b>
<b>ANCAMAN (THREATS)</b>			
1. Fluktuasi harga ikan	0,10	2	0,20
2. Kurangnya minat swasta untuk berinvestasi di bidang usaha pemancingan	0,05	2	0,10
3. Sistem kelembagaan belum mendukung	0,10	3	0,30
4. Pengaruh iklim dan musim	0,05	2	0,10
5. Tingkat persaingan usaha kolam pemancingan	0,05	1	0,05
6. Keamanan pengembangan usaha pemancingan	0,05	1	0,05
<b>JUMLAH</b>	<b>0,40</b>		<b>0,80</b>
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>2,70</b>

Sumber: Data Primer, diolah kembali 2015.

Dari hasil analisis SWOT pada Tabel 2 di atas, maka dapat diketahui total nilai hasil skor faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dengan jumlah nilai hasil skor sebesar 0,60 (nol koma enam puluh) dan

ancaman (*threats*) dengan jumlah nilai hasil skor sebesar 0,40 (nol koma empat puluh) dalam strategi pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi dengan nilai sebesar 2,70 (dua koma

tujuh puluh), dimana permintaan (*demand*) yang cukup tinggi akan usaha/tempat pemancingan, rendahnya iklim kompetisi dan persaingan, tumbuhnya usaha pemancingan, penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan/pemasukan bagi daerah, dan lokasi pemancingan yang strategis adalah merupakan aspek-aspek lingkungan eksternal yang menjadi peluang dalam pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Sementara itu, dimensi fluktuasi harga ikan, kurangnya minat swasta untuk berinvestasi di bidang usaha pemancingan, sistem kelembagaan belum mendukung, dan pengaruh iklim dan musim adalah merupakan aspek-aspek lingkungan eksternal yang menjadi ancaman dalam pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Berdasarkan hasil perhitungan *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS), maka dapat diketahui hasil analisis perbandingan antara kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam SWOT didalam strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan

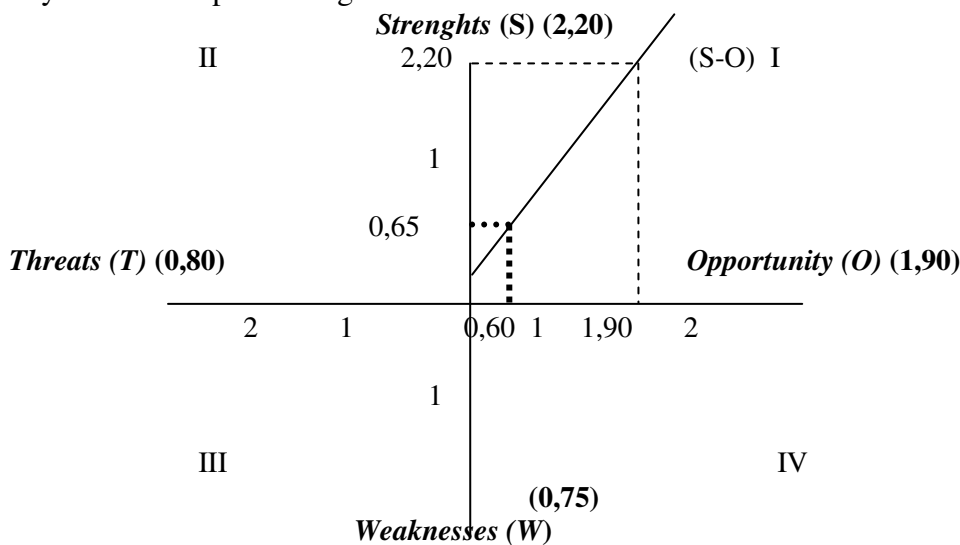
Dolo Kabupaten Sigi, dengan nilai perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Strengths-Weaknesses (S-W)} &= 0,65 - 0,35 \\ &= 0,30 \end{aligned}$$

Kemudian dari hasil perhitungan *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS), maka dapat diketahui hasil analisis SWOT untuk faktor eskternal yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, dengan nilai perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Opportunities - Threats (O-T)} &= 0,60 - 0,40 \\ &= 0,20 \end{aligned}$$

Berdasarkan kedua hasil perhitungan di atas, maka dapat digambarkan matriks *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS) dalam analisis perbandingan antara kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam SWOT didalam strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, seperti terlihat pada Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Matriks Performance Strategy Analisis Perbandingan antara Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) dengan Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) pada Strategi Pengembangan Wisata Pemancingan Di Kecamatan Dolo**

### Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi

Matriks SWOT memberikan gambaran tentang berbagai peluang dan ancaman faktor eksternal yang dihadapi para pengusaha kolam pemancingan di Kecamatan Dolo diperhadapkan pada kekuatan dan kelemahan

yang dimiliki dari faktor internal didalam strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, dengan berbagai alternatif strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan matriks SWOT, seperti terlihat pada bagan diagram Gambar 2 berikut ini:

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p><b>Kekuatan/Strengths (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi sumberdaya alam (0,15)</li> <li>2. Kerjasama dan adanya hubungan baik dengan sesama pengusaha kolam pemancingan (0,10)</li> <li>3. Prioritas pembangunan daerah (0,05)</li> <li>4. Kemudahan memperoleh bahan baku (0,10)</li> <li>5. Jumlah tenaga kerja yang memadai (0,10)</li> <li>6. Manfaat ikan yang dipelihara (0,05)</li> <li>7. Motivasi dalam berusaha (0,10)</li> </ol>	<p><b>Kelemahan/Weaknesses (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan usaha pemancingan yang kurang baik (0,05)</li> <li>2. Kurangnya modal usaha dan pengembangan kawasan (0,05)</li> <li>3. Lemahnya koordinasi antara instansi terkait dengan pengembangan usaha pemancingan (0,05)</li> <li>4. Kurangnya promosi dan kegiatan pelatihan bagi pengembangan usaha kolam pemancingan ikan (0,10)</li> <li>5. Harga ikan yang dipancing relatif tinggi (0,05)</li> <li>6. Kurang tenaga kerja yang memiliki pengetahuan (0,05)</li> </ol>
<p><b>Peluang/Opportunities (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan (<i>demand</i>) cukup tinggi akan usaha/tempat pemancingan (0,10)</li> <li>2. Rendahnya iklim kompetisi dan persaingan (0,05)</li> <li>3. Tumbuhnya usaha pemancingan (0,05)</li> <li>4. Penyerapan tenaga kerja (0,10)</li> <li>5. Sumber pendapatan/pemasukan bagi daerah (0,15)</li> <li>6. Lokasi pemancingan yang strategis (0,10)</li> <li>7. Sarana dan prasarana penunjang cukup memadai dalam pengembangan kolam pemancingan (0,05)</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengembangkan potensi sumberdaya alam dengan adanya permintaan (<i>demand</i>) yang cukup tinggi akan usaha/tempat pemancingan (s1,o1)</li> <li>▪ Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan sesama pengusaha kolam pemancingan melalui rendahnya iklim kompetisi dan persaingan (s2,o2)</li> <li>▪ Memprioritaskan pembangunan daerah di sektor pariwisata dengan dasar sumber pendapatan / pemasukan bagi daerah (s3,o5)</li> <li>▪ Memberikan kemudahan dalam memperoleh bahan baku seperti bibit, pakan dan obat-obatan melalui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang cukup memadai dalam pengembangan kolam pemancingan (s4,o7)</li> <li>▪ Jumlah tenaga kerja yang memadai dengan indikasi tumbuhnya usaha pemancingan (s5,o3)</li> <li>▪ Memberikan motivasi dalam berusaha melalui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang cukup memadai dalam pengembangan kolam pemancingan (s7,o7)</li> </ul>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan modal usaha dan pengembangan kawasan dengan melihat pada permintaan (<i>demand</i>) yang cukup tinggi akan usaha pemancingan (w1,o1)</li> <li>▪ Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait melalui tumbuhnya usaha pemancingan (w3,o3)</li> <li>▪ Meningkatkan promosi dan kegiatan pelatihan bagi pengembangan usaha kolam pemancingan dengan melihat pada lokasi pemancingan yang strategis (w4,o6)</li> </ul>



Ancaman/Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fluktuasi harga ikan (0,10)</li> <li>2. Kurangnya minat swasta untuk berinvestasi di bidang usaha pemancingan (0,05)</li> <li>3. Sistem kelembagaan belum mendukung (0,10)</li> <li>4. Pengaruh iklim dan musim (0,05)</li> <li>5. Tingkat persaingan usaha kolam pemancingan (0,05)</li> <li>6. Keamanan pengembangan usaha pemancingan (0,05)</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengembangkan potensi sumberdaya alam melalui peningkatan minat swasta untuk berinvestasi di bidang usaha pemancingan (s1,t2)</li> <li>▪ Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan sesama pengusaha kolam pemancingan dengan meningkatkan dukungan sistem kelembagaan (s2,t3)</li> <li>▪ Memprioritas pembangunan daerah di sektor pariwisata melalui peningkatan minat swasta untuk berinvestasi di bidang usaha pemancingan (s3,t2)</li> </ul>	<p><b>Meningkatkan modal usaha dan pengembangan kawasan dengan melihat pada peningkatan minat swasta untuk berinvestasi di bidang usaha pemancingan (w2,t2)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait melalui tumbuhnya usaha pemancingan dengan memperkuat dukungan sistem kelembagaan (w3,t3)</li> </ul>

**Gambar 2. Penentuan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemancingan Di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi**

Berdasarkan Gambar 2 di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat empat bentuk strategi yang memungkinkan yang dapat dilaksanakan dalam strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi yaitu strategi kombinasi antara Kekuatan-Peluang (*Strengths-Opportunities*), Kelemahan - Peluang (*Weaknesses - Opportunities*), Kekuatan-Ancaman (*Strengths - Threats*) dan Kelemahan-Ancaman (*Weaknesses-Threats*).

Penelitian ini menguraikan bahasan tentang strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, maka dapat diketahui beberapa bentuk strategi yang dapat diterapkan didalam strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi dengan uraian berikut ini:

**1) Strategi Kekuatan-Peluang (*Strengths-Opportunities*)**

Beberapa bentuk strategi Kekuatan-Peluang (*Strengths-Opportunities*) yang dapat diterapkan didalam strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, diantaranya adalah:

- (a) Mengembangkan potensi sumberdaya alam dengan adanya permintaan (*demand*) yang cukup tinggi akan usaha/ tempat pemancingan.

- (b) Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan sesama pengusaha kolam pemancingan melalui rendahnya iklim kompetisi dan persaingan.

- (c) Memprioritaskan pembangunan daerah di sektor pariwisata dengan dasar sumber pendapatan/pemasukan bagi daerah.

- (d) Memberikan kemudahan dalam memperoleh bahan baku seperti bibit, pakan dan obat-obatan melalui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang cukup memadai dalam pengembangan kolam pemancingan di Kecamatan Dolo.

- (e) Jumlah tenaga kerja yang memadai dengan indikasi tumbuhnya usaha pemancingan.

- b) Memberikan motivasi dalam berusaha melalui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang cukup memadai dalam pengembangan kolam pemancingan.

**2) Strategi Kelemahan - Peluang (*Weaknesses - Opportunities*)**

Beberapa bentuk strategi Kelemahan-Peluang (*Weaknesses-Opportunities*) yang dapat diterapkan didalam strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, diantaranya adalah:

- (a) Meningkatkan modal usaha dan pengembangan kawasan dengan melihat pada permintaan (*demand*) yang cukup tinggi akan usaha pemancingan.

- (b) Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait melalui tumbuhnya usaha pemancingan.
- (c) Meningkatkan promosi dan kegiatan pelatihan bagi pengembangan usaha kolam pemancingan dengan melihat pada lokasi pemancingan yang strategis.

### 3) Strategi Kekuatan - Ancaman (*Strengths-Threats*)

Beberapa bentuk strategi Kekuatan-Ancaman (*Strengths-Threats*) yang dapat diterapkan didalam strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, diantaranya adalah:

- (a) Mengembangkan potensi sumberdaya alam melalui peningkatan minat swasta untuk berinvestasi di bidang usaha pemancingan.
- (b) Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan sesama pengusaha kolam pemancingan dengan meningkatkan dukungan sistem kelembagaan.
- (c) Memprioritas pembangunan daerah di sektor pariwisata melalui peningkatan minat swasta untuk berinvestasi di bidang usaha pemancingan.

### 4) Strategi Kelemahan - Ancaman (*Weaknesses-Threats*)

Beberapa bentuk strategi Kelemahan-Ancaman (*Weaknesses-Threats*) yang dapat diterapkan didalam strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, diantaranya adalah:

- (a) Meningkatkan modal usaha dan pengembangan kawasan dengan melihat pada peningkatan minat swasta untuk berinvestasi di bidang usaha pemancingan.
- (b) Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait melalui tumbuhnya usaha pemancingan dengan memperkuat dukungan sistem kelembagaan.

Bentuk strategi yang diprioritaskan dalam pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi adalah kombinasi antara strategi Kekuatan-Peluang (*Strengths-Opportunities*).

Berdasarkan keseluruhan pemaparan dari pembahasan perumusan strategi yang tepat untuk mewujudkan pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, maka dapat dikemukakan bahwa pengambilan keputusan alternatif strategi yang di nilai paling tepat untuk diterapkan dalam mewujudkan pengembangan obyek wisata wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi adalah “Strategi Pertumbuhan” melalui kombinasi strategi Kekuatan-Peluang (*Strengths-Opportunities*).

Hasil pembahasan dari temuan penelitian di atas, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dilihat dari segi pengembangan obyek wisata pemancingan bersifat mendukung hasil penelitian Nasution (2009) dengan judul penelitian: “Peranan Wisata Pemancingan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara”, dimana pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa wisata pemancingan memberi 3 (tiga) manfaat kepada masyarakat berupa peluang berdagang/berjualan yang menghasilkan pendapatan, ketersediaan fasilitas listrik, ketersediaan fasilitas jalan dan memperluas kesempatan kerja. Kemudian ditemukan keunggulan kecamatan yang dimanfaatkan untuk pengembangan wisata pemancingan. Hanya saja retribusi kolam pancing sebagai salah satu sumber penerimaan pendapatan asli daerah tidak dapat diperoleh disebabkan ketidaktegasan aparat melaksanakan Perda No. 23 Tahun 2003.

Kemudian bila dilihat dari segi strategi pengembangan obyek wisata pemancingan bersifat mendukung hasil penelitian Hariyanto (2013) dengan judul penelitian: “Strategi Pengembangan Sentra Tanaman Kapuk Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong”, yang menemukan hasil: (1) Kekuatan (*Strenght*) dan Peluang (*Opportunities*) memiliki nilai skor tertinggi dibandingkan dengan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*threats*) pada strategi

pengembangan sentra tanaman kapuk di Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, dan (2) Bentuk strategi yang lebih baik dan relevan digunakan dalam strategi pengembangan sentra tanaman kapuk di Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong adalah Strategi Kekuatan-Peluang (*Strengths-Opportunities*) dengan strategi yang diprioritaskan adalah “Mengoptimalkan potensi sumber daya alam melalui dukungan permintaan (*demand*) yang cukup tinggi akan produk yang dihasilkan”.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

1. Kekuatan dan kelemahan para pengusaha pemancingan di Kecamatan Dolo dalam mengembangkan wisata pemancingan yang dikelola untuk kekuatan diantaranya adalah: potensi sumberdaya alam, kerjasama dan adanya hubungan baik dengan sesama pengusaha kolam pemancingan, prioritas pembangunan daerah, kemudahan memperoleh bahan baku, jumlah tenaga kerja yang memadai, manfaat ikan yang dipelihara, dan motivasi dalam berusaha. Sedangkan untuk kelemahan diantaranya adalah: kurangnya modal usaha dan pengembangan kawasan, lemahnya koordinasi antara instansi terkait dengan pengembangan usaha pemancingan, kurangnya promosi dan kegiatan pelatihan bagi pengembangan usaha kolam pemancingan ikan, dan kurangnya tenaga kerja yang memiliki pengetahuan.
2. Peluang dan ancaman yang dihadapi para pengusaha pemancingan di Kecamatan Dolo dalam mengembangkan wisata pemancingan yang dikelola, untuk peluang diantaranya adalah: permintaan (*demand*) yang cukup tinggi akan usaha/tempat pemancingan, rendahnya iklim kompetisi dan persaingan, tumbuhnya usaha pemancingan, penyerapan tenaga kerja, sumber

pendapatan/pemasukan bagi daerah, dan lokasi pemancingan yang strategis. Sedangkan ancaman diantaranya adalah: fluktuasi harga ikan, kurangnya minat swasta untuk berinvestasi di bidang usaha pemancingan, sistem kelembagaan belum mendukung, dan pengaruh iklim dan musim.

3. Hasil analisis SWOT menunjukkan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) memiliki nilai skor tertinggi dibandingkan dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, sehingga sebaiknya posisi para pengusaha pemancingan dalam mengembangkan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo dalam Matriks Internal dan Eksternal saat ini dan masa mendatang berada pada kombinasi strategi antara Kekuatan-Peluang (*strength-Opportunities*).
4. Berdasarkan keempat bentuk strategi yang ada, bentuk strategi yang lebih baik dan relevan digunakan dalam strategi pengembangan obyek wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi adalah Strategi Kekuatan-Peluang (*strength-Opportunities*) dengan mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, melalui strategi rencana aksi sebagai berikut:
  - (a) Mengembangkan potensi sumberdaya alam dengan adanya permintaan (*demand*) yang cukup tinggi akan usaha/tempat pemancingan.
  - (b) Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan sesama pengusaha kolam pemancingan melalui rendahnya iklim kompetisi dan persaingan.
  - (c) Memprioritaskan pembangunan daerah di sektor pariwisata dengan dasar sumber pendapatan / pemasukan bagi daerah.
  - (d) Memberikan kemudahan dalam memperoleh bahan baku seperti bibit, pakan dan obat-obatan melalui

ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang cukup memadai dalam pengembangan kolam pemancingan di Kecamatan Dolo.

- (e) Jumlah tenaga kerja yang memadai dengan indikasi tumbuhnya usaha pemancingan.
- (f) Memberikan motivasi dalam berusaha melalui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang cukup memadai dalam pengembangan kolam pemancingan.

### Rekomendasi

1. Harus ada upaya serius dari pengusaha pemancingan di Kecamatan Dolo memberikan penekanan memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang ada dalam strategi pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo, dengan meningkatkan kerjasama dengan sesama pengusaha pemancingan yang ada dan senantiasa menjalin koordinasi dengan pemerintah daerah melalui dinas-dinas terkait. Selain itu, perlu adanya upaya serius dari pengusaha pemancingan di Kecamatan Dolo meminimalkan ancaman (*threats*) yang ada dalam strategi pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo dengan memperkuat sistem kelembagaan dan memperhatikan pengaruh iklim dan musim.
2. Bentuk strategi Kekuatan-Peluang (*strength-Opportunities*) harus senantiasa dipertahankan dan ditingkatkan dalam strategi pengembangan wisata pemancingan di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan referensi dalam mengkaji strategi pengembangan ikon-ikon wisata yang dapat dijadikan destinasi wisata alam lainnya sebagai sumber pendapatan daerah potensial meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sigi.
4. Kepada seluruh pemangku kepentingan pada bidang pariwisata di Kabupaten Sigi,

untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata alam dan kuliner di Kabupaten Sigi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat Bapak Dr. Hasan Muhammad, Drs., M.Si., dan Ibu Wahyuningsih, S.E., Ph.D., yang telah banyak mencurahkan perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Dolo Dalam Angka Tahun 2013.
- Hariyanto, Jemmi, 2013. Strategi Pengembangan Sentra Tanaman Kapuk di Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, Tesis Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan. Program Pascasarjana Universitas Tadulako, Palu.
- Ismail, Muhammad, 2012, Zonasi Wisata Pemancingan Di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Tadulako, Palu.
- Nasution, Hakim, Syahrir, 2009. Peranan Wisata Pemancingan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara, Tesis Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sigi Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Retribusi Izin Usaha Perikanan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.